

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, *AUDIT TENURE* DAN *AUDIT LAG* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Katherine Fina Viane Yovein Br Ginting
Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
katherinefina.2020@student.uny.ac.id

RR. Indah Mustikawati
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
i_mustikawati@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Audit Tenure*, dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 66 perusahaan dari 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 132 data. Hasil dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*; (2) *Debt Default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*; (3) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*; (4) *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata kunci: *Audit Lag*, *Audit Tenure*, *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concern*

Abstract

This study aims to determine the effect of Audit Quality, Debt Default, Audit Tenure, and Audit Lag on Going Concern Audit Opinion. The population of this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 period. The samples in this study were selected by purposive sampling method. The number of samples used in this study was 66 companies from 214 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period, so that total data used in this study was 132. The results of logistic regression analysis show that: (1) Audit Quality has no effect on the Going Concern Audit Opinion. (2) Debt Default has a positive effect and is significant on the Going Concern Audit Opinion. (3) Audit Tenure has no effect on the Going Concern Audit Opinion. (4) Audit Lag has no effect on the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Audit Lag*, *Audit Tenure*, *Debt Default*, *Audit Quality*, *Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus mengalami pemulihan pada tahun 2021, meskipun ada perlambatan di pertengahan tahun karena gelombang COVID-19 varian Delta (www.worldbank.org). Berbagai

kebijakan terus diupayakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Upaya pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menguat walaupun di tengah perlambatan ekonomi global di tahun 2022.

Tabel 1. *World Economic Outlook*

| <i>Growth</i> | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|------|------|------|
| <i>Global Economy</i> | -3.2 | 6.1 | 3.5 |
| <i>Advanced Economies</i> | -4.6 | 5.2 | 2.7 |
| <i>Emerging Market & Developing Economies</i> | -2.1 | 6.8 | 4.0 |

Sumber: IMF

Tren pertumbuhan ekonomi global yang melambat mengakibatkan adanya ketidakpastian dalam perekonomian. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di tengah tren ekonomi global melambat secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 tetap tinggi yakni 5,31% (yoy) (www.bi.go.id).

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa kunci pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri sektor manufaktur (www.kompas.id). Sektor manufaktur mendorong pertumbuhan perdagangan, kesempatan kerja, dan konsumsi masyarakat yang meningkatkan pendapatan pajak negara sehingga keberadaan dan perkembangannya sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Pertumbuhan sektor manufaktur di masa pemulihan ekonomi ini juga mempengaruhi harga saham dan kinerja pasar modal Indonesia. Penurunan kinerja ekonomi yang buruk di tahun 2020 dan ancaman resesi, menyebabkan volatilitas IHSG turun ke level terendah sepanjang sejarah BEI (www.idxchannel.com). Hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap pasar modal dan

menyebabkan terjadinya penjualan saham dalam jumlah besar. Sangat penting untuk mengembalikan kepercayaan investor pasca pandemi yang terjadi, dan ini sudah menjadi tugas auditor sebagai pengevaluasi (Pratiwi & Bustomi, 2023). Para investor memiliki harapan yang besar terhadap auditor untuk memberikan *early warning* akan kegagalan kinerja perusahaan dalam aspek keuangan.

Seperti pada kasus PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), para investor harus memperhatikan keterbukaan informasi perseroan dan notasi Bursa. BEI telah menginformasikan bahwa penjualan saham MGNA dalam status *suspend* atau dihentikan sementara. Oleh karena itu, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan di pasar sejak 8 Januari 2020 dan berpotensi *delisting* pada Juli 2021. (www.idxchannel.com). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan *suspend* terhadap PT Magna Investama Mandiri Tbk diikuti dengan adanya keraguan terkait *going concern* perusahaan.

Salah satu fokus utama seorang auditor dalam menyusun opini audit adalah mengevaluasi kelangsungan usaha atau *going concern* suatu perusahaan. Opini audit *going concern* mencerminkan pandangan bahwa perusahaan tersebut menghadapi tingkat ketidakpastian dalam menjaga kelangsungan operasionalnya (Angelina & Rohman, 2022). Penyampaian opini audit ini

tidak hanya sekedar menyiratkan ketidakpastian, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi investor secara signifikan. Dampaknya termasuk ketidakpastian terhadap keberlanjutan usaha, penurunan tingkat kepercayaan, dan potensi penurunan harga saham, semuanya merupakan faktor penting yang membentuk pandangan investor terhadap kesehatan finansial dan prospek perusahaan ke depannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang opini audit *going concern* menjadi penting dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *debt default*, *audit tenure*, dan *audit lag*. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas audit sangat penting untuk reputasi auditor itu sendiri. Dengan keahlian dan pengalaman yang mendalam, auditor dapat secara efektif mengevaluasi kondisi perusahaan. Kualitas audit akan mempengaruhi penilaian dan pengungkapan kelangsungan hidup perusahaan klien dinilai dan diungkapkan. Hasil penelitian Pratama (2023) menyatakan

bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Karena auditor dengan reputasi yang baik cenderung akan mempertahankan kualitas auditnya dan lebih berani memberikan opini audit *going concern*, sementara penelitian Nadzif dan Durya (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak, sama-sama memiliki porsi yang sama dalam memberikan opini audit *going concern*.

Debt default terjadi ketika debitur atau perusahaan tidak mampu membayar pokok utang dan bunga pada tanggal jatuh tempo (Chen & Church, 1992 dalam Rahmawati & Darsono 2023). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya menunjukkan bahwa terdapat kesulitan keuangan pada perusahaan, yang menimbulkan keraguan oleh pihak eksternal. Terjadinya *debt default* dapat menimbulkan keraguan oleh auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dimasa akan datang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Montolalu, Ilat, dan Budiarto (2023), menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki

status *debt default*. Berbeda dengan penelitian Fitrawansyah, Irawan, dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Audit tenure merupakan lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya. Keterikatan tersebut membuat auditor ada keraguan untuk memberikan opini audit *going concern* karena khawatir akan kehilangan sejumlah besar pembayaran. Sehingga menimbulkan adanya ketergantungan oleh auditor dan membuat auditor enggan untuk memberikan opini audit *going concern* kepada kliennya. Pada penelitian Oktaviani dan Challen (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi oleh lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien. Berbeda dengan Angelina dan Rohman (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Audit lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan. Pengumuman atau penyerahan laporan keuangan disertai dengan opini audit harus dilakukan perusahaan publik sesuai dengan

aturan yang berlaku. Keterlambatan yang berlebihan dalam menyajikan laporan audit dapat berdampak negatif terhadap relevansi, keandalan dan kegunaan laporan keuangan yang dilaporkan, berpotensi menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pihak investor (Escaloni & Mareque, 2021). Jangka waktu yang diperlukan audit untuk menyelesaikan proses audit dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan yang mempengaruhi kelangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadzif & Durya (2022) yang menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Begitu juga pada penelitian Sari (2020) menunjukkan *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun pengaruhnya negatif yang berarti bahwa semakin lama *audit lag* maka semakin kecil potensi *going concern* bagi perusahaan.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, terutama selama masa pemulihan ekonomi nasional yaitu tahun 2021 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas

audit, *debt default*, *audit tenure* dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 karena manufaktur menjadi kunci pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Audit Tenure* dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu konsep atau prinsip yang terkait perjanjian antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa pihak prinsipal memiliki kekuasaan terkait informasi yang terkait dengan internal perusahaan, sedangkan pihak agen bertindak sebagai pelaksana dalam menjalankan fungsi yang memiliki informasi terkait dengan kegiatan dan kapasitas entitas secara aktual dan komprehensif. Kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat memicu konflik yang mengurangi relevansinya. Dalam konflik ini auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan dianggap mampu menjembatani masalah kepentingan ini

dengan mengawasi kinerja agen melalui laporan keuangan sesuai keinginan prinsipal.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengenai pemberian sinyal yang dilakukan oleh pemilik informasi untuk dimanfaatkan oleh penerimanya (Nadzif & Durya, 2022). Menurut Fajrillah & Lestari (2023), tujuan dari dikembangkannya teori sinyal adalah untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi di perusahaan dengan meningkatkan pengiriman sinyal informasi dari pemilik informasi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa semua jenis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahun sebelumnya dapat memberikan indikasi mengenai kondisi perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Penerima informasi bisa terdiri dari investor, calon investor, kreditor atau pihak eksternal yang akan memberikan respon terhadap informasi perusahaan yang diberikan. Pemilik informasi dalam hal ini adalah manajemen yang akan menyajikan informasi lengkap kepada pihak eksternal.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2011). Opini audit *going concern* (GCAO), yang digunakan untuk menyatakan

keraguan besar auditor mengenai kelanjutan operasi perusahaan klien di masa mendatang, sering kali mewakili independensi auditor (Yu *et al.*, 2022). Opini audit *going concern* memberikan dampak negatif bagi perusahaan yang menerimanya. Apabila perusahaan menghadapi ketidakpastian pada kelangsungannya, auditor berhak untuk memberikan opini audit *going concern* yang akan disertakan dalam laporan audit pada paragraf penjelasan atau paragraf opini (Sari, 2020). Dengan demikian, pengukuran opini audit *going concern* berdasarkan opini audit yang diterbitkan auditor atau dilihat pada Laporan Auditor Independen (Oktaviani & Challen, 2020).

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Qiao *et al.* (2023), “*Audit quality is the probability of an auditor detecting and reporting material misstatements and omissions in financial reporting.*” Tujuan utama dari audit adalah meningkatkan kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan perusahaan.

Tingkat kualitas audit yang tinggi akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena informasi yang dilampirkan auditor valid, relevan, dan reliabel. Auditor berkewajiban untuk menginformasikan dengan kualitas tertinggi. Auditor dengan kualitas baik tanpa ragu guna memberi opini audit *going concern*

bagi perusahaan yang terdeteksi mempunyai permasalahan terkait ketidakamanan pada keberlangsungan hidup usahanya.

Debt Default

Ketidakmampuan debitur untuk membayar utang pokok dan bunga pada saat jatuh tempo disebut sebagai *debt default* (Chen & Church, 1992 dalam Darsono & Rahmawati, 2022). Auditor, dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, mempertimbangkan status *debt default* sebagai sinyal dari laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kesempatan untuk mengalihkan kas untuk menutupi utang tersebut sehingga berdampak terhadap aktivitas bisnis perusahaan yang akan mengganggu keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu atau lamanya perikatan audit yang terjalin antara auditor dengan perusahaan sebagai kliennya. Selama audit tenure, KAP akan bertanggung jawab untuk melakukan audit independen terhadap laporan keuangan auditee. *Audit tenure* yang panjang mampu menurunkan biaya agensi karena program audit yang dirancang dianggap lebih sesuai dengan perusahaan. Semakin lama perikatan tersebut, semakin besar pula ketergantungan finansial auditor terhadap klien. Hal ini

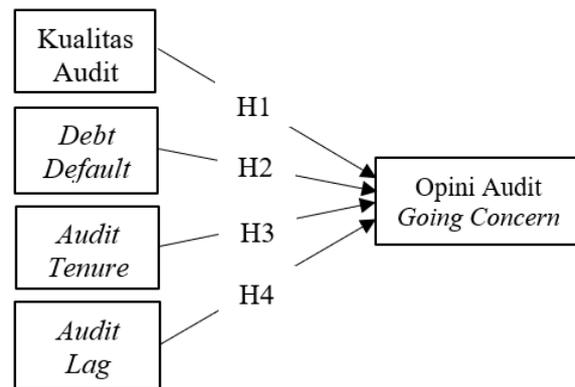
menjadi kekhawatiran karena dapat melemahkan sikap independensi yang seharusnya dijunjung tinggi oleh auditor. Auditor cenderung merasa sulit untuk memberikan opini terkait kelangsungan usaha klien.

Audit Lag

Audit lag merupakan rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari tanggal dibutuhkan laporan auditor independen sejak tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Dura & Nuryatno, 2015). Jangka waktu yang diperlukan audit untuk menuntaskan proses

Gambar 1. Paradigma Penelitian

audit dapat mengindikasikan bahwa perusahaan punya masalah yang serius, khususnya terkait kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* sering terjadi pada perusahaan yang pemberian opininya terlambat. Semakin lama *audit lag* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai permasalahan yang serius terhadap kondisi keuangan dan kelangsungannya sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* (Gama & Astuti, 2014 dalam Averio, 2020).



H1: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

H2: *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

H3: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

H4: *Audit Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

periode tahun 2021-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dan diperoleh 66 perusahaan, sehingga total data yang digunakan adalah 132 sampel penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Opini Audit Going Concern (Y)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan poin 1 bagi perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan poin 0 untuk yang memperoleh opini audit *non going concern*.

b. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Variabel ini diukur berdasarkan KAP yang digunakan perusahaan dengan variabel *dummy*, dimana poin 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan poin 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

c. Debt Default (X2)

Debt default merupakan ketidakmampuan debitur untuk membayar utang pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Variabel ini

diukur berdasarkan status *Debt Default* perusahaan dengan variabel *dummy*, dimana poin 1 untuk status *debt default* dan poin 0 untuk yang tidak *debt default*.

d. Audit Tenure (X3)

Audit tenure merupakan jangka waktu keterikatan antara KAP dengan auditee yang sama. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah tahun perkatan perusahaan dengan KAP yang sama. Perhitungan dimulai dengan angka 1 pada tahun pertama kemudian ditambahkan dengan 1 pada tahun berikutnya. Apabila terjadi pergantian auditor, maka angkanya kembali menjadi 1. Perhitungan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2020 sampai 2022.

e. Audit Lag (X4)

Audit lag merupakan rentang waktu penerbitan laporan audit sejak penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari yang dimulai sejak akhir periode akuntansi sampai dengan terbitnya laporan hasil audit.

$Audit\ Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} -$

$\text{Tanggal Laporan Keuangan}$

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas), pengujian model (uji kelayakan model regresi, uji model fit,

koefisien determinasi, matriks klasifikasi, estimasi parameter dan interpretasi), dan analisis regresi logistik. Model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Dev</i> |
|----|----------|------------|------------|-------------|-----------------|
| KA | 132 | 0 | 1 | 0,212 | 0,4103 |
| DD | 132 | 0 | 1 | 0,340 | 0,4758 |
| AT | 132 | 1 | 3 | 2,098 | 0,7399 |
| AL | 132 | 46 | 278 | 100,409 | 27,5514 |
| OA | 132 | 0 | 1 | 0,257 | 0,4389 |
| GC | 132 | 0 | 1 | 0,257 | 0,4389 |

Sumber: Data Diolah

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai mean sebesar 0,2576 dan standar deviasi sebesar 0,43896.
- Dari analisis deskriptif variabel Kualitas Audit, ditemukan bahwa nilai mean adalah 0,2121 dan standar deviasi adalah 0,41037.
- Dari analisis deskriptif tersebut variabel *Debt Default* bahwa nilai mean adalah 0,3409 dan standar deviasi adalah 0,47582.
- Dari analisis deskriptif tersebut variabel *Debt Default* bahwa nilai mean adalah 2,0985 dan standar deviasi adalah 0,73992. Nilai minimum *Audit Tenure*

adalah 1 dan nilai maksimumnya 3. Sedangkan rata-rata perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama 2 tahun.

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Audit Lag* diperoleh nilai mean sebesar 100,4091 dan standar deviasi sebesar 27,55147. Hasil ini menunjukkan bahwa rentang waktu tersingkat penerbitan laporan audit sejak penyelesaian laporan keuangan perusahaan adalah 46 hari dan rentang waktu terlama adalah 278 hari.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> | <i>Keterangan</i> |
|----|------------------|------------|---------------------------------|
| KA | 0,936 | 1,069 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| DD | 0,912 | 1,096 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| AT | 0,842 | 1,187 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| AL | 0,840 | 1,190 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00.

3. Pengujian Model

Uji Kelayakan Regresi

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

| <i>Step</i> | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | 8,410 | 8 | 0,395 |

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian kelayakan regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,395 sehingga H_0 diterima berarti model regresi mampu memprediksi nilai dari observasinya atau telah memenuhi kecukupan data (fit).

Uji Model Fit

Tabel 5. Model Fit

| | |
|------------|---------|
| -2LL Awal | 150,614 |
| -2LL Akhir | 108,399 |

Sumber: Data Diolah

Hasil uji ini menunjukkan adanya penurunan antara nilai -2LL awal (blok pertama) dengan -2LL akhir (blok kedua) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Model *Summary*

| <i>Step</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox & Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | 108,399 | 0,274 | 0,402 |

Sumber: Data Diolah

Hasil uji model *summary* pada tabel di atas, diperoleh nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,402 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

| Observed | Predicted | | | Percentage Correct |
|---------------------------|---------------------------|----|----|--------------------|
| | Opini Audit Going Concern | | | |
| | 0 | 1 | | |
| Opini Audit Going Concern | 0 | 88 | 10 | 89,8 |
| | 1 | 17 | 17 | 50,0 |
| <i>Overall Percentage</i> | | | | 79,5 |

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 50%, dimana terdapat 17 sampel yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari 34 sampel yang menerima opini audit *going concern*. Tingkat kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini *non going concern* adalah sebesar 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 88 sampel yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 98 sampel yang menerima opini audit *non going concern*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 79,5% dapat diprediksi dengan tepat dengan model regresi logistik ini.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Logistik

| | B | df | Sig. |
|-----------------|--------|----|--------|
| KA | -1,380 | 1 | 0,101 |
| DD | 2,704 | 1 | <0,001 |
| AT | 0,567 | 1 | 0,110 |
| AL | -0,002 | 1 | 0,836 |
| <i>Constant</i> | -3,158 | 1 | 0,021 |

Sumber: Data Diolah

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = -3,158 - 1,380X_1 + 2,704X_2 + 0,567X_3 - 0,002X_4 + \epsilon$$

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan uji regresi logistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel Kualitas Audit sebesar -1,380 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,101. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* mempunyai peluang dan kualitas yang sama dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*. Keduanya menjalankan tugas dengan mematuhi kode etik dan standar yang telah ditetapkan. Kode etik tersebut mengatur mengenai tanggung jawab profesinya, yaitu dituntut untuk mempunyai kompetensi, mempertahankan independensi, menjaga integritas, dan selalu bersikap objektif dalam melaksanakan tugasnya (Kharimasari, 2020). Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana

auditor dianggap sebagai pihak yang independen. Auditor dipercaya mampu menjembatani masalah kepentingan dari prinsipal dan agen dengan mengawasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan disesuaikan dengan keinginan prinsipal. Sehingga auditor akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan serta mengevaluasi terkait kesangsian pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungannya yang diungkapkan dalam laporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nadzif & Durya (2022) dan Theodorus & Iskak (2023). Auditor dengan kualitas baik akan terus berupaya mempertahankan reputasinya dan menghindari dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya, sehingga auditor akan selalu bersikap objektif. Ini juga bisa terjadi karena adanya kesamaan standar yang digunakan dalam menjalankan tugas mereka (Ardiyanti *et al.*, 2021). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pratama (2023) dan penelitian Oktaviani & Challen (2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang berarti KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang baik dan cenderung lebih berani dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *Debt Default* sebesar 2,704 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $<0,001$. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jika suatu perusahaan tidak mampu membayar utang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, maka kemungkinan besar perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan dengan teori sinyal dimana informasi terkait status *debt default* dapat memberikan sinyal negatif kepada para investor untuk berinvestasi, sehingga besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Montolalu, Ilat, & Budiarmo (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit

Going Concern. Sedangkan bertentangan dengan penelitian dari Fitrawansyah, Irawan, dan Rahmawati (2023) yang menyatakan *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* karena sebelum/setelah gagal membayar kewajibannya perusahaan telah melakukan negosiasi dan merencanakan pembayaran hutang dengan kreditur.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *Audit Tenure* menunjukkan nilai koefisien regresinya senilai 0,567 dan nilai signifikansi senilai 0,110 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* atau hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rentang waktu perikatan yang terjalin antara perusahaan dengan KAP, sesuai dengan batas maksimum yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, akan tetap mengungkapkan opini audit *going concern* kepada perusahaan jika keberlangsungan usahanya diragukan. Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur pembatasan masa perikatan auditor dengan *auditee*. Selain itu, auditor juga harus selalu mengikuti kode etik yang berlaku saat

menjalankan tugasnya, yaitu memiliki keahlian profesional, bersikap objektif, dan memiliki integritas yang tinggi. Seiring hal tersebut auditor juga harus menjaga independensinya.

Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan dianggap mampu menjembatani masalah kepentingan antara agen dan prinsipal. Auditor akan senantiasa bersikap independen dalam memberikan opini kepada perusahaan terlepas dari masa terjalannya kerja sama dengan perusahaan. Sehingga pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan keberlangsungan usahanya akan tetap dilakukan tanpa melihat lamanya perikatan yang terjalin.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Rohman (2022) dan Ramadhan & Sumardjo (2021) yang menunjukkan bahwa walaupun masa keterlibatan audit dengan pihak yang diaudit tidak mempengaruhi kemandirian seorang auditor saat menjalankan tugasnya, ia tetap akan mempertahankan sikap skeptisisme profesionalnya. Berbeda dengan penelitian oleh Oktaviani & Challen (2020), dimana *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *Audit Lag* sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,836. Hal ini menandakan bahwa *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak

Pengujian ini membuktikan bahwa variabel *Audit Lag* yang panjang belum tentu dapat mengindikasikan adanya keraguan kelangsungan usaha oleh auditor terhadap auditee. Pemeriksaan laporan keuangan memerlukan durasi yang cukup panjang. Selain itu, keterlambatan dalam pemberian informasi yang dibutuhkan oleh auditor juga dapat memperpanjang *audit lag*. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan dokumen yang diperlukan oleh auditor dapat menghambat proses audit. Auditor juga dapat terlibat dalam pemeriksaan lain seperti perubahan kebijakan akuntansi atau penyajian ulang laporan keuangan akibat penerapan standar akuntansi tertentu yang memperpanjang waktu pemeriksaan.

Auditor tidak akan menunda pemberian opini audit, melainkan akan diberikan sesuai dengan ketentuan peraturan resmi yang berlaku di Indonesia. Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Nomor Peraturan X.K.6 telah mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Hadiprajitno (2023) yang menyatakan bahwa *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berbeda dengan penelitian dari Nadzif & Durya (2022) yang menyatakan bahwa *Audit Lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* karena panjangnya pengeluaran laporan audit dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- b. *Debt Default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

- c. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- d. *Audit Lag* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

2. Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lainnya yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan pengaruh variabel mediasi yang dapat memperjelas hubungan antar variabel dalam penelitian.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368-379.
- Arizona, D. (2023, Agustus 9). *Performa Pasar Modal Indonesia: Analisis 5 Tahun Terakhir untuk Investor*. *IDX Channel*.
<https://www.idxchannel.com/market-news/performa-pasar-modal-indonesia-analisis-5-tahun-terakhir-untuk-investor>.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Azhar, A. H. F. & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Liquidity, Leverage, dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting* 12(3), 1-12.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3) 183-199.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015) Pengaruh Debt Default, Kualitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 2(2), 145-160.
- Durya, N. P. M. A. (2019). Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1) 39.
- Escaloni, S. & Mareque, M. (2021). Audit Report Lag. *Differential Analysis*

- between Spanish SMEs and Non-SMEs. *Sustainability*, 13 (12830), 1-21.
- Fajrillah, R. & Letari, I. R. (2023). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Debt Default dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 264-275.
- Fatimah, I. H. (2018). The Effects of Company's Growth, Leverage Ratio, Cash Flow Ratio, and Debt Default on the Going Concern Audit Opinion in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012- 2016. *Undergraduate Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitrawansyah, dkk. (2023). Determinan Akuntan Publik dalam Memberikan Opini Audit Going concern pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal on Education*, 5(3), 8062-8071.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (edisi kesepuluh). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryono, E. (2023, Februari 6). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat. *Bank Indonesia*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_252823.aspx.
- Chengying, H, Xiaoxu, G., Chunzhi, T., & Ruijin G. (2023). Fintech and corporate debt default risk: Influencing mechanisms and heterogeneity. *Journal of Business Research*, 164.
- IAPI. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*, tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.
- International Monetary Fund. (2023). *World Economic Outlook*.
<https://www.imf.org/en/Publications/WEO>.
- Iskak, J. & Theodorus, B. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Media Bina Ilmiah*, 17(8), 1911-1928.
- Jensen, M. C.& Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kharismasari, A. (2020). Pengaruh Objektivitas, Due Professional Care, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012*, tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021) Impact of Audit Tenure and Audit Quality Rotation on The Audit Quality: Big 4 vs Non Big 4. *Cogent Economic & Finance* 9. 1-19.
- Montolula, A. M. R., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 427-440.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

- Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131.
- Nadzif, N & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 206-221.
- Nugraha, D. W. (2021, November 17). *Industri Manufaktur menjadi Kunci Pemulihan Ekonomi*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/11/17/industri-manufaktur-menjadi-kunci-pemulihan-ekonomi>.
- Oktaviani & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 83-90.
- Peraturan Pemerintah. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015, tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Pratiwi, W & Bustomi, M. Y. (2023) Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, Audit Delay dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 383-389.
- Pratama, V. P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Perkembangan perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2505-2514.
- Pratomo, Y. (2021, Juli 9). *BEI Ancam Hapus Pencatatan Saham Magna Investama Mandiri (MGNA)*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/bei-ancam-hapus-pencatatan-saham-magna-investama-mandiri-mgna>
- Qiao, C., Zheng, G., & Zheng, Y. (2023) Can industry information disclosure improve audit quality? *China Journal of Accounting Research*, 16.
- Qolilah, S., Halim, A., & Wulandari, R. Analisis Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi UNIKAMA*.
- Ramadhan, A. P. & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140-145.
- Rahmawati, I & Darsono (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, dan Audit lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1-10.
- Ritaro, N. C. (2019) Pengaruh Audit Report Lag, Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(2).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

The World Bank. (2021, Desember 16). *Perekonomian Indonesia Mengalami Pertumbuhan di Tahun 2021 di Tengah COVID-19, Akan Berkembang pada Tahun 2022*, Menurut Laporan Bank Dunia. <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2021/12/16/indonesia-economy-grew-in-2021-despite-covid-19-will-accelerate-in-2022-world-bank-report-says>

Yu, C., Huang, H., Yang, Y., & Xie, A. (2022). Do over-conservative going concern audit opinions exist? Evidence from the prediction model approach. *Economics Letters*, 212.

Zdolsek, D., Jagric, T., & Kolar, I. (2022). Auditor's Going-Concern Opinion Prediction: The Case of Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1). 206-121.